

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI DAN DEWAN
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**RAUZA MARISA
NPM : 2202110049**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawasan Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua org tua tersayang, abi dan mama, terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan, kasih sayang, doa, dukungan dan memfasilitasi kehidupan penulis dengan sangat layak bahkan lebih layak dari yang pernah penulis minta meskipun tidak pernah merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa memberikan yang terbaik, mendidik penulis dengan penuh ketulusan, memberikan semangat saat lelah, memberikan motivasi dan dukungan, sehingga penulis mampu

menyelesaikan studi hingga memperoleh gelar sarjana. Besar harapan penulis semoga abi dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang

2. Bapak Dr. Marlizar, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Budi Safatul Anam, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan sekaligus selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Elviza, SE, M.Si selaku pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Prodi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTACT	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1 Kinerja <i>Stakeholder</i>	11
2.1.2 Teori Legitimasi	12
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	13
2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.1.3.2 Rasio Kinerja Keuangan	14
2.1.3.3 Bentuk-Bentuk Rasio Kinerja Keuangan	15
2.1.3.4 Pengukuran Kinerja Keuangan	17
2.1.5 Komite Audit.....	19
2.1.6 Dewan Direksi.....	21
2.1.7 Dewan Pengawas Syariah	22
2.2. Penelitian Sebelumnya	24
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.1 Hubungan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan	27
2.3.2 Hubungan Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan	28
2.3.3 Hubungan Dewan Pengawasan dengan Kinerja Keuangan	29
2.4. Hipotesis.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Desain Penelitian.....	32
3.1.1 Tujuan	32
3.1.2 Jenis Penelitian.....	32
3.1.3 Unit Analisis	32
3.1.4 Horizon Waktu	33
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4. Definisi Operasional dan Variabel	35

3.5. Metode Analisis Data	37
3.6. Pengujian Asumsi Klasik	37
3.6.1 Uji Normalitas	37
3.6.2 Uji Multikolinearitas	38
3.6.3 Uji Heterokedastisitas	39
3.7. Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	44
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis	48
4.1.4 Hasil Pengujian Secara Simultan	49
4.1.5 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	50
4.1.6 Koefisien Determinasi.....	51
4.2. Pembahasan.....	52
4.2.1 Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan	52
4.2.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.....	53
4.2.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.....	54
4.2.4 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan.....	55
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	26
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Bank Umum Syariah Yang menjadi pengamatan penelitian periode 2022-2024	62
Lampiran 2. Lampiran Operasional Variabel Kinerja Keuangan (ROA) (Y).....	63
Lampiran 3. Lampiran Operasional Variabel Komite Audit (X_1), Dewan Direksi (X_2) dan Dewan Pengawas Syariah (X_3).....	65
Lampiran 4. <i>Regression</i>	67

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI DAN DEWAN
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2022-2024**

**RAUZA MARISA
NPM : 2202110049**

Pembimbing I : Elviza, SE., M.Si

Pembimbing II : Budi Safatul Anam, SE., M.Si., Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024. Jenis penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi observasi dalam penelitian ini sebanyak 39 sampel laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024. Objek dalam penelitian ini yaitu pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024 baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata kunci: *Komite Audit, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Keuangan*

*THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE, BOARD OF DIRECTORS,
AND SHARIA SUPERVISORY BOARD ON THE FINANCIAL PERFORMANCE
OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA, 2022-2024*

RAUZA MARISA
Student ID: 2202110049

Supervisor I : Elviza, SE., M.Si

Supervisor II : Budi Safatul Anam, SE., M.Si., Ak

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Audit Committee, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia, 2022-2024. The research method used is quantitative. The observation population in this study was 39 samples of financial reports from Islamic Commercial Banks in Indonesia, 2022-2024. The objects of this study were Islamic Commercial Banks in Indonesia. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The data used in this study is secondary. The results indicate that the Audit Committee, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board have a positive effect on the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2022-2024, both simultaneously and partially.

Keywords: Audit Committee, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, and Dividend Policy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank umum syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan keadilan, transparansi, dan larangan terhadap praktik riba atau membungakan uang. Selain itu, dukungan pemerintah di berbagai negara muslim dalam bentuk regulasi, kebijakan fiskal, serta pembentukan lembaga pengawas syariah turut memperkuat eksistensi dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan berbasis syariah.

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, kemitraan, dan bagi hasil (*profit and loss sharing*), yang berbeda dari sistem konvensional yang berbasis bunga. Prinsip ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih adil antara bank dan nasabah, karena keuntungan dan risiko dibagi sesuai kesepakatan. Dengan demikian, kinerja keuangan bank syariah tidak hanya diukur dari besarnya laba, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan usahanya mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan larangan terhadap transaksi spekulatif menjadikan perbankan syariah cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, terutama saat menghadapi krisis ekonomi global. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena mampu

menjaga kualitas aset, likuiditas, serta tingkat pengembalian yang sehat bagi pemangku kepentingan. Kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien dalam periode tertentu (Halim dan Suhartono, 2021).

Kinerja keuangan umumnya diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi, yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjaga keberlangsungan usaha. Melalui analisis kinerja keuangan, manajemen dan pemangku kepentingan dapat menilai kondisi kesehatan perusahaan, efektivitas strategi yang diterapkan, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko dan persaingan bisnis.

Kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga menunjukkan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi sesuai prinsip syariah. Kinerja keuangan yang baik pada bank syariah mencerminkan keseimbangan antara pencapaian profitabilitas, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan operasional bank syariah. *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem, prinsip, dan mekanisme yang mengatur serta mengendalikan perusahaan agar dikelola secara profesional, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, dan adil (Rahmatika, 2025).

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah (Ferdiana, 2025).

Komite Audit merupakan salah satu komite penting yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan, terutama pada perusahaan publik, dengan tujuan utama membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, audit, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Subagio, 2019). Keberadaan Komite Audit diatur dalam berbagai regulasi, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang menegaskan bahwa setiap perusahaan publik wajib memiliki Komite Audit untuk memastikan terciptanya praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Menurut Rahmatika (2025) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat sistem, prinsip, dan mekanisme yang mengatur serta mengarahkan pengelolaan perusahaan agar berjalan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan berkeadilan.

Menurut peraturan tersebut, Komite Audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan audit, baik internal maupun eksternal. Komite ini juga berperan dalam meninjau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, termasuk

kebijakan internal perusahaan, agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan pemegang saham atau pihak lainnya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu dewan direksi. Dewan Direksi merupakan organ utama dalam struktur organisasi perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan dan pengelolaan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Rahmatika, 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Dewan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan dan tujuan perseroan, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dengan demikian, Dewan Direksi menjadi pihak yang berperan langsung dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan bisnis, dan pelaksanaan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Dewan Direksi juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam setiap aspek pengelolaan perusahaan. Direksi bertugas untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan ketentuan hukum, etika bisnis, dan nilai-nilai perusahaan, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan lembaga atau organ penting dalam struktur lembaga keuangan syariah yang berfungsi untuk mengawasi, memberikan nasihat, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional

perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Dewan Pengawas Syariah adalah pihak yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan lembaga keuangan syariah agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah. Dengan demikian, DPS berperan sebagai penjaga integritas lembaga keuangan syariah, memastikan seluruh produk, layanan, serta transaksi yang dilakukan telah memenuhi ketentuan hukum Islam.

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), anggota DPS diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) lembaga keuangan syariah atas rekomendasi DSN-MUI. Hal ini dimaksudkan agar setiap lembaga keuangan syariah memiliki pengawas independen yang memahami hukum Islam dan dapat menegakkan kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI. DPS juga bertugas memberikan masukan terhadap inovasi produk, menilai kelayakan akad yang digunakan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap aktivitas lembaga agar senantiasa sejalan dengan prinsip syariah.

Fenomena yang terjadi bahwa industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari sisi aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis prinsip syariah. Namun demikian, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang optimal, khususnya dari sisi efisiensi dan profitabilitas. Bank syariah masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan aktiva produktif, kualitas pembiayaan, serta optimalisasi penyaluran dana yang berdampak pada fluktuasi rasio profitabilitas seperti *Return*

on Asset (ROA). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pertumbuhan industri perbankan syariah dan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, sehingga diperlukan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan yang berkelanjutan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah (Sudarmi *et al.*, 2024).

Hasil penelitian terdahulu yaitu Ferdiana (2025) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit yang efektif mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan dan proses operasional perusahaan. Komite audit berperan penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap peraturan, sehingga dapat meminimalkan risiko penyimpangan dan meningkatkan kualitas kinerja keuangan. Sejalan dengan itu, Anggreni (2022) juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang menegaskan bahwa peran komite audit menjadi faktor strategis dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja yang berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil penelitian dari Rahmatika (2025) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi memiliki peran sentral dalam perumusan strategi, pengambilan keputusan, serta pengelolaan sumber daya perusahaan. Kualitas dan kompetensi dewan direksi akan menentukan arah kebijakan perusahaan, sehingga berdampak langsung pada efektivitas operasional dan pencapaian kinerja keuangan. Semakin profesional dan

berpengalaman dewan direksi, semakin besar peluang perusahaan mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Sementara itu, Anggreni (2022) menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian dari Ferdiana (2022) menemukan bahwa dewan pengawasan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kepatuhan prinsip syariah tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga pada kepercayaan publik dan stabilitas keuangan bank syariah. Dewan pengawasan syariah memastikan seluruh aktivitas operasional sesuai dengan prinsip syariah, sehingga mampu meningkatkan kredibilitas lembaga, memperkuat kepercayaan nasabah, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawasan Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

2. Apakah komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
3. Apakah dewan direksi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
4. Apakah dewan pengawasan syariah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan pengawasan syariah secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan kajian teori tata kelola perusahaan dalam konteks perbankan syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah terhadap kinerja keuangan, khususnya pada bank umum syariah.

2. Manfaat Praktis

- c. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah terhadap kinerja keuangan.
- d. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi pada komite audit, dewan direksi, dewan pengawasan syariah dan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi populasi dan

sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2022-2024.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Menurut Hu *et al.*, (2023:6) *stakeholder theory* merupakan salah satu teori penting dalam kajian manajemen dan akuntansi yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pihak-pihak tersebut, yang disebut sebagai *stakeholder*, meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, serta pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung terdampak oleh keberadaan dan operasional perusahaan. Dekkers *et al.*, (2020:37) menyatakan teori *stakeholder* tak terlepas dari pandangan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola hubungan dengan para *stakeholder*. Setiap *stakeholder* memiliki kepentingan, harapan, dan tingkat pengaruh yang berbeda-beda terhadap perusahaan.

Benvenuto *et al.*, (2023:7) menyatakan perusahaan dipandang sebagai entitas sosial yang beroperasi di tengah lingkungan ekonomi dan sosial. Aktivitas perusahaan tidak dapat dipisahkan dari dampaknya terhadap lingkungan sekitar, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pengambilan keputusan perusahaan seharusnya mempertimbangkan konsekuensi yang ditimbulkan terhadap seluruh *stakeholder*, bukan semata-mata berorientasi pada pencapaian laba. Menurut Cayolla *et al.*, (2023:4) *stakeholder theory* juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para *stakeholder*.

Salah satu bentuk implementasi prinsip ini adalah melalui pengungkapan informasi yang relevan dan memadai, termasuk informasi non-keuangan seperti tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Pengungkapan tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan *stakeholder* untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya .

2.1.2 Teori Legitimasi

Menurut Zhang *et al.*, (2024:4) teori legitimasi merupakan salah satu teori dalam akuntansi dan manajemen yang menjelaskan hubungan antara organisasi dan lingkungan sosialnya. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa keberlangsungan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kegiatan dan eksistensinya dianggap "sah" atau "diterima" oleh masyarakat. Dengan kata lain, organisasi perlu mendapatkan dan mempertahankan legitimasi sosial agar dapat terus beroperasi dan berkembang. Menurut Ding, et al., (2021:38). Dalam konteks pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi, teori legitimasi menjelaskan mengapa perusahaan secara strategis mengungkapkan informasi tertentu kepada publik. Ketika terjadi kejadian atau aktivitas yang berpotensi menimbulkan penilaian negatif dari masyarakat misalnya kerusakan lingkungan, pelanggaran etika, atau kinerja keuangan yang buruk perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan dalam laporan tahunannya sebagai upaya mempertahankan atau memulihkan legitimasi. Contohnya, perusahaan yang dituding mencemari lingkungan mungkin akan mempublikasikan laporan keberlanjutan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara lebih rinci sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

Selain itu menurut Dekkers *et al.*, (2020:37) teori legitimasi juga menunjukkan bahwa pelaporan bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan informasi investor, tetapi juga untuk membentuk persepsi publik dan memengaruhi opini *stakeholders* lainnya, termasuk pemerintah, LSM, dan masyarakat umum. Pengungkapan informasi sering kali bersifat simbolis dan strategis, bukan hanya substantif. Nishitani *et al.*, (2021:5) menyatakan teori legitimasi membantu menjelaskan mengapa pelaporan perusahaan tidak selalu didorong oleh transparansi murni, melainkan juga oleh kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial. Hal ini penting dalam menilai kualitas laporan keuangan dan non-keuangan, serta memahami peran komunikasi korporat dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan public.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu yang dapat dilihat melalui laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Menurut Sutrisno (2019:89) Kinerja Keuangan adalah gambaran kemampuan suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian menurut Fahmi (2020:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar.

Selain itu menurut Hery (2021:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Munawir (2021:31) pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan evaluasi terhadap seberapa efektif dan efisien perusahaan atau organisasi dalam menggunakan dana dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan keuntungan, menjaga kelangsungan operasional, serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan stakeholders lainnya.

2.1.3.2 Rasio Kinerja Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan

dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Menurut Horne (2020:202) Rasio keuangan (*financial ratio*) didefinisikan sebagai suatu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dengan cara membandingkan atau membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Fahmi (2020 :106), Rasio keuangan adalah: “Hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.” Adapun menurut Harahap (2021:297), mendefinisikan rasio keuangan adalah : “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).” Apabila *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan, tentunya profitabilitas perusahaan juga meningkat dan dampak akhirnya dapat dinikmati oleh para investor. *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2021:42):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

2.1.3.3 Bentuk-Bentuk Rasio Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang dapat diberikan. Tujuan dari analisa rasio keuangan adalah sebagai acuan perkembangan bisnis. Menurut Kasmir (2020:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)
Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total utang jangka pendek.
 - a. Rasio Lancar (*Leverage*)
 - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
Perbandingan dari jumlah hutang dengan total kekayaan perusahaan saat ini, baik yang sudah diubah menjadi aset atau valuasi saham.
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*).
Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.
 - a. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*).
Metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas ini digunakan sebagai salah satu metrik untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan.
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (Likuiditas)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Kinerja keuangan bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
 - a. Rasio Kinerja keuangan terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk rasio keuangan merupakan alat analisis penting untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban, rasio aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset, rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, rasio pertumbuhan mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, serta rasio penilaian menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar perusahaan.

2.1.3.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020:81) profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Subramanyam dan Wild (2019:101) Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Sutrisno (2019:16) menjelaskan bahwa probabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas adalah faktor penting yang harus mendapat perhatian khusus karena menyangkut keberlangsungan operasional sebuah perusahaan. Menurut Hanafi (2021:42) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Ada tiga rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu : *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Dalam penelitian rasio

yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA). Menurut Hery (2021:106) ada tiga jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut;

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kegunaan ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Ialah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga jenis rasio keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan rasio Return on Asset (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Pemilihan ROA didasarkan pada alasan bahwa rasio ini mampu menggambarkan secara lebih komprehensif kemampuan perusahaan, khususnya perbankan, dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Dalam industri perbankan, aset merupakan komponen utama dalam operasional, seperti kredit yang disalurkan dan aktiva produktif lainnya, sehingga efektivitas pengelolaan aset menjadi faktor kunci dalam menilai kinerja keuangan bank.

2.1.4 Komite Audit

Menurut Roviqoh & Khafid (2021:5) komite audit adalah suatu komite atau subkomite dalam struktur dewan komisaris yang bertugas membantu menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, audit eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Kemudian menurut Josua & Septiani (2020:4) komite ini bertindak sebagai penghubung antara manajemen, auditor, dan dewan komisaris. Komite audit merupakan bagian penting dari sistem pengawasan internal perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi serta peraturan yang berlaku.

Farooque *et al.*, (2020:4) menyatakan bahwa komite audit juga berperan dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen

risiko.komite audit juga dapat diberi tanggung jawab tambahan untuk meninjau keandalan dan akurasi laporan keberlanjutan. Mereka dapat mengawasi integrasi faktor lingkungan dan sosial ke dalam pelaporan perusahaan serta menilai risiko-risiko keberlanjutan yang relevan. Menurut Tawfik *et al.*, (2022:17) komite audit membantu menciptakan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang objektif dan independen, komite ini mampu meminimalkan potensi kecurangan, meningkatkan transparansi, dan menjaga integritas proses pelaporan keuangan dan non-keuangan.

Menurut Al-Okaily & BenYoussef (2020:38) anggota komite audit umumnya terdiri dari pihak-pihak independen, termasuk minimal satu orang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Independensi ini penting agar komite audit dapat bekerja secara objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan manajemen. Ketua komite audit biasanya berasal dari dewan komisaris independen dan tidak boleh memiliki hubungan yang dapat memengaruhi independensinya terhadap perusahaan. Chau & Leung (2024:6) menyatakan bahwa tugas utama komite audit meliputi meninjau laporan keuangan sebelum dipublikasikan, memantau efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta melakukan komunikasi yang efektif dengan auditor internal maupun eksternal. Komite ini juga berperan dalam memastikan bahwa hasil audit ditindaklanjuti secara memadai oleh manajemen dan perusahaan melakukan perbaikan bila ditemukan kelemahan.

Komite audit merupakan komite independent yang dibuat untuk meyakinkan komisaris atas prinsip GCG dijalankan dengan baik. Komite audit merupakan elemen yang melengkapi dalam penerapan prinsip GCG dalam

pelaksanaan fungsi kedireksian dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan serta tugas penting lainnya yang terkait dengan pelaporan keuangan. Menurut komite audit di rumuskan sebagai berikut (Anggreni, 2022:23):

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

2.1.5 Dewan Direksi

Ferdiana (2025:7) menyatakan Dewan Direksi merupakan pihak yang menjalankan fungsi eksekutif perusahaan, yaitu mengambil keputusan strategis dan operasional dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Rahmatika (2025:4) Dewan Direksi dapat diartikan sebagai sekelompok individu profesional yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab atas kinerja organisasi. Direksi menjadi pihak yang menjembatani kepentingan pemegang saham dan operasional perusahaan, serta menjadi pengambil keputusan dalam berbagai kebijakan penting.

Menurut Anggreni (2022:23) pengertian dewan direksi dapat dijelaskan sebagai organ penting dalam struktur organisasi perusahaan yang memiliki peran utama dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Artinya, dewan direksi menjadi pihak yang memegang kendali eksekutif dan memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan serta pengelolaan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Subagio, 2019:4). Dewan direksi menjadi bagian perusahaan yang berfungsi mengurus dan berkewajiban atas terselenggaranya tata kelola perusahaan. Dewan direksi akan mengupayakan melaksanakan tugasnya untuk kepentingan terbaik dari mereka yang didelegasikan tanggung jawab untuk menjalankan semua kegiatan entitas. Dewan direksi melindungi hak pemegang saham perusahaan. Himpitan ini menciptakan tuntutan internal pada manajemen dalam menggapai maksud perusahaan (Anggreni, 2022:23).

Dewan direksi dapat diukur atau di rumuskan sebagai berikut (Anggreni, 2022:23):

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Direksi}$$

2.1.6 Dewan Pengawasan Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan lembaga atau organ yang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan operasional lembaga keuangan syariah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan lembaga keuangan syariah agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah. Keberadaan DPS menjadi keharusan bagi setiap lembaga keuangan syariah sebagai bentuk jaminan bahwa seluruh produk, jasa, dan kegiatan bisnisnya tidak bertentangan dengan hukum Islam.

Ferdiana (2025:7) menyatakan bahwa dewan Pengawas Syariah memiliki tugas utama untuk mengawasi operasional lembaga agar tidak melanggar ketentuan syariah, serta memberikan rekomendasi terkait produk dan kegiatan baru sebelum diluncurkan kepada masyarakat. Rahmatika (2025:6) menjelaskan bahwa dewan Pengawas Syariah merupakan lembaga pengendali moral dan etika dalam dunia keuangan syariah. Melalui pengawasan yang ketat dan berlandaskan fatwa DSN-MUI, DPS memastikan bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan keberkahan.

Menurut Anggreni *et al.*, (2022:22) dewan Pengawas Syariah adalah pihak yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) lembaga keuangan syariah atas rekomendasi DSN-MUI untuk mengawasi pelaksanaan fatwa DSN-MUI di lembaga tersebut. Dengan demikian, DPS berfungsi sebagai penghubung antara DSN-MUI sebagai otoritas fatwa dan pihak manajemen lembaga keuangan syariah yang menjalankan kegiatan usaha. DPS memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, koreksi, serta memastikan seluruh kegiatan lembaga telah sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah Islam.

Sistem perbankan syariah menjadi unik dan berbeda dengan bank konvensional karena keberadaan DPS yang bertanggung jawab atas ketaatan industri syariah dalam operasi dan transaksi dengan aturan syariah. DPS menjadi salah satu bagian dalam tata kelola internal yang melibatkan pemantauan syariat islam dalam kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank syariah khususnya tentang pelaksanaan dan kepatuhannya. Bank syariah diberi mandat untuk

membentuk DPS dua hingga lima orang. Berikut rumus untuk mengukur DPS (Anggreni, 2022:23):

$$\text{DPS} = \text{Jumlah Anggota Pengawasan Syariah}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rahmatika (2025) dengan judul *Pengaruh Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2023)*. Hasil studi ini membuktikan bahwa ada pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan, Tidak ada pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap kinerja keuangan, Tidak ada pengaruh Pertemuan Komite Audit terhadap kinerja keuangan, Tidak ada pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan, Tidak ada pengaruh Pertemuan Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan. Secara simultan ada pengaruh variabel Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit, Pertemuan Komite Audit, Jumlah Dewan Pengawas Syariah, Pertemuan Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan.

Ferdiana (2025) dengan judul *Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Penentu Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019 – 2023*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019 – 2023.

Armayanti (2024) dengan judul *Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit Kinerja Perbankan Syariah*. Hasil

penelitian menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel dewan pengawas Syariah, variabel ukuran dewan direksi dan variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA).

Anggreni *et al.*, (2022) dengan judul Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung dan Peran Mediasi Manajemen Laba. Studi ini menemukan bahwa komite audit dan dewan direksi secara langsung mempengaruhi manajemen laba dan kinerja keuangan. Disisi lain, dewan pengawas syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen Laba dapat memediasi ketiga independent variabel yakni komite audit, dewan direksi dan DPS.

Subagio (2019) dengan judul Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, hasil Dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan oleh Dewan komisaris. Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2023) (Rahmatika, 2025)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil studi ini membuktikan bahwa ada pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan, Tidak ada pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap kinerja keuangan, Tidak ada pengaruh Pertemuan Komite Audit terhadap kinerja keuangan, Tidak ada pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan,	– Variabel komite audit, dewan pengawasan syariah, dewan direksi dan kinerja keuangan – Teknik analisis data	- Variabel dewan komisaris - Jumlah populasi dan sampel - Tempat (sub sektor) penelitian - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel
2	Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Penentu Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019 – 2023 (Fediana, 2025)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019 – 2023	– Variabel komite audit, dewan pengawasan syariah, dewan direksi dan kinerja keuangan – Teknik analisis data	- Jumlah populasi dan sampel - Tempat (sub sektor) penelitian - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel -
3	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit Kinerja Perbankan Syariah (Armayanti, 2024)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel dewan pengawas Syariah, variabel ukuran dewan direksi dan variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.	– Variabel komite audit, dewan pengawasan syariah, dewan direksi dan kinerja keuangan – Teknik analisis data	- Jumlah populasi dan sampel - Tempat (sub sektor) penelitian - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel -

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung dan Peran Mediasi Manajemen Laba (Anggreni <i>et al.</i> , 2022)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Studi ini menemukan bahwa komite audit dan dewan direksi secara langsung mempengaruhi manajemen laba dan kinerja keuangan. Disisi lain, dewan pengawas syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen Laba dapat memediasi ketiga independent variabel yakni komite audit, dewan direksi dan DPS.	– Variabel komite audit, dewan pengawasan syariah, dewan direksi dan kinerja keuangan – Teknik analisis data	- Jumlah populasi dan sampel - Tempat (sub sektor) penelitian - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel
5	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Subagio, 2019)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukan Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, Dewan direksi. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, Ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ROA	– Variabel komite audit, dewan pengawasan syariah, dewan direksi dan kinerja keuangan – Teknik analisis data	- Jumlah populasi dan sampel - Tempat (sub sektor) penelitian - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel -

Sumber; Data diolah (2025)

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian dari Ferdiana (2025) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Audit berperan penting dalam memastikan terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan keandalan laporan keuangan

perusahaan. Komite Audit merupakan bagian dari sistem tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mengawasi proses pelaporan keuangan, audit, dan pengendalian internal. Melalui pengawasan yang efektif, Komite Audit dapat mencegah terjadinya kesalahan pencatatan, penyimpangan, atau manipulasi data keuangan yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan Komite Audit yang kompeten dan independen berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian dari Anggreni (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite Audit yang berfungsi secara optimal mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini akan memperkuat kepercayaan investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan publik, akses perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal menjadi lebih mudah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar.

2.3.2 Hubungan Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian dari Anggreni (2022) menyatakan dewan direksi memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan. Dewan Direksi merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan. Sebagai organ eksekutif tertinggi, Dewan Direksi berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan seluruh aktivitas operasional perusahaan agar berjalan efektif dan

efisien. Kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin melalui indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, sangat bergantung pada kemampuan Dewan Direksi dalam menjalankan fungsi manajerialnya dengan baik. Dengan kepemimpinan yang kompeten dan pengambilan keputusan yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan keuangan yang diharapkan.

Hasil penelitian dari Rahmatika (2025) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Direksi yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dengan baik akan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko penyimpangan, dan memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan mempermudah akses terhadap sumber pembiayaan eksternal.

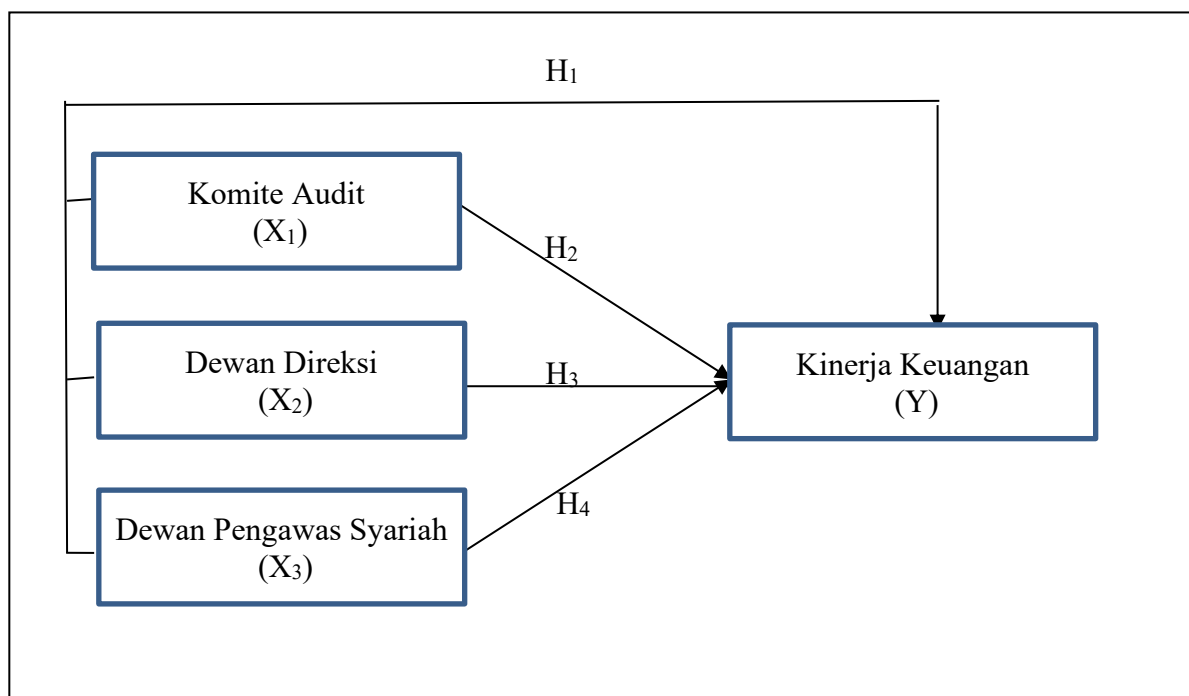
2.3.3 Hubungan Dewan Pengawasan syariah dengan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian dari Anggreni (2022) dewan pengawasan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. DPS berperan sebagai pengawas yang memastikan seluruh kegiatan operasional dan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Kepatuhan terhadap prinsip syariah (*sharia compliance*) merupakan faktor utama yang membedakan lembaga keuangan syariah dari lembaga konvensional, dan hal ini berpengaruh langsung terhadap reputasi, kepercayaan nasabah, serta kinerja keuangan lembaga tersebut. DPS yang menjalankan fungsi pengawasan dengan baik mampu menjaga integritas lembaga, menghindarkan dari praktik yang mengandung unsur riba,

gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi), sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung stabilitas keuangan lembaga.

Kemudian hasil penelitian dari Ferdiana (2025) dewan pengawasan syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. DPS juga memberikan nasihat dan rekomendasi strategis kepada manajemen dalam pengembangan produk, penyusunan akad, serta penerapan kebijakan keuangan yang sesuai dengan syariah. Dengan meningkatnya kepercayaan dan loyalitas nasabah, lembaga keuangan syariah dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, efektivitas DPS dalam menjaga kepatuhan syariah dapat menjadi keunggulan kompetitif yang meningkatkan profitabilitas lembaga.

Berdasarkan uraian di atas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
- H₂: Komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
- H₃: Dewan direksi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
- H₄: Dewan pengawasan syariah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antar variabel yang diteliti, khususnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diperoleh bukti empiris mengenai arah dan besarnya pengaruh yang terjadi.

3.1.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2020:52). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah terhadap variabel tidak bebas yaitu kinerja keuangan.

3.1.3 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2021:187) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan

yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

3.1.4 Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *time series*. *Time series* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode pengamatan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2020:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 42 laporan keuangan perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024 yang diobservasikan diamati yang berjumlah 42 laporan keuangan perusahaan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
2. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak ada laporan keuangannya di situs resmi OJK atau masing-masing web perusahaan.

3. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2022-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang diobservasikan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 laporan keuangan perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2022	2023	2024	Jumlah
1	Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI	14	14	14	42
2	Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di situs resmi BEI (www.ojk.co.id)	(1)	(1)	(1)	(3)
Sampel Penelitian		13	13	13	39

Sumber: OJK (2025)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat sampel penelitian ini berjumlah 39 perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap dari 2022-2024. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 39 laporan keuangan perusahaan.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau media yang telah tersedia sebelumnya, bukan hasil pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Data jenis ini biasanya telah dipublikasikan atau didokumentasikan oleh pihak lain, sehingga peneliti hanya perlu mengakses, menghimpun, dan mengolahnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keunggulan penggunaan data sekunder adalah efisiensi dalam hal waktu, biaya, dan tenaga,

karena data sudah terdokumentasi dengan baik dan tersedia secara luas, khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan perusahaan publik.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yakni suatu metode yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan mempelajari dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian. Studi dokumentasi dipandang tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dijadikan sumber utama adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) serta laporan keuangan lainnya yang diterbitkan secara resmi oleh perusahaan. Seluruh data sekunder tersebut diperoleh dari situs web resmi OJK, yaitu melalui laman www.ojk.co.id

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian kuantitatif, variabel merupakan komponen penting yang menjadi fokus pengukuran untuk menjawab rumusan masalah maupun menguji hipotesis penelitian. Variabel penelitian dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	Kinerja keuangan (Y)	Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. (Hanafi, 2021:42).	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	Rasio
2	Komite audit (X ₁)	Komite audit merupakan elemen yang melengkapi dalam penerapan prinsip GCG dalam pelaksanaan fungsi kedireksian dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan serta tugas penting lainnya yang terkait dengan pelaporan keuangan (Anggreni, 2022:23).	Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit (Anggreni, 2022:23).	Nominal
3	Dewan direksi (X ₂)	Dewan direksi menjadi bagian perusahaan yang berfungsi mengurus dan berkewajiban atas terselenggaranya tata kelola perusahaan. Dewan direksi akan mengupayakan melaksanakan tugasnya untuk kepentingan terbaik dari mereka yang didelegasikan tanggung jawab untuk menjalankan semua kegiatan entitas. (Anggreni, 2022:23).	Dewan Direksi = Jumlah Anggota Direksi (Anggreni, 2022:23).	Nominal
4	Dewan pengawasan syariah (X ₃)	DPS menjadi salah satu bagian dalam tata kelola internal yang melibatkan pemantauan syariat islam dalam kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank syariah khususnya tentang pelaksanaan dan kepatuhannya (Anggreni, 2022:23).	DPS = Jumlah Anggota Pengawasan Syariah (Anggreni, 2022:23).	Nominal

Sumber; Data diolah (2025)

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program SPSS versi 27. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja keuangan
a	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
X ₁	= Komite audit
X ₂	= Dewan direksi
X ₃	= Dewan pengawasan syariah
e	= <i>Standar Error</i>

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2020:110), pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi memiliki distribusi yang normal. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila data residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Pengujian ini menjadi penting karena normalitas residual merupakan salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi agar hasil estimasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji kenormalan residual. Pertama adalah melalui analisis grafis, misalnya dengan menggunakan *plot*. Kedua adalah dengan uji statistik, yaitu melihat nilai skewness (kemencengan distribusi) dan kurtosis (keruncingan distribusi). Apabila nilai-nilai tersebut berada dalam rentang tertentu, maka data residual dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2020:91) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Uji ini penting dilakukan karena keberadaan multikolinearitas dapat menimbulkan masalah serius dalam analisis regresi, yakni membuat hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, standar error meningkat, serta interpretasi hubungan antar variabel menjadi bias. Dengan kata lain, model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala multikolinearitas atau setidaknya hubungan antar variabel independennya relatif rendah.

Apabila dalam model regresi ditemukan adanya multikolinearitas, maka salah satu cara penanganannya adalah dengan menghilangkan variabel independen yang memiliki tingkat korelasi sangat tinggi. Ghazali (2020:91) menyebutkan bahwa indikasi multikolinearitas dapat terlihat ketika korelasi antar variabel independen melebihi angka 0,90. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut saling tumpang tindih dalam memberikan informasi terhadap variabel dependen, sehingga keberadaannya tidak lagi memberikan kontribusi yang signifikan bagi model. Selain melihat nilai korelasi, deteksi multikolinearitas juga dapat

dilakukan melalui analisis tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 (10%) dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Sebaliknya, jika nilai tolerance tinggi dari 0,1 (10%) dan VIF rendah dari 10, maka model dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2020:83), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians pada residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dengan kata lain, uji ini dilakukan untuk memastikan apakah kesalahan (error term) dalam model memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang sama pada setiap tingkat prediksi. Jika yang terjadi justru heteroskedastisitas, maka hasil estimasi bisa menjadi bias dan efisiensinya berkurang.

Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis grafik scatter plot antara nilai residual standar (*Studentized Residual/SRESID*) dengan nilai prediksi (*ZPRED*). Dari grafik ini, terdapat dua kemungkinan yang dapat diinterpretasikan. Pertama, jika terlihat adanya pola tertentu yang teratur, misalnya titik-titik membentuk pola bergelombang, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Kedua, apabila tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di

bawah garis horizontal pada sumbu Y (angka 0), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara parsial maupun secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS versi 27. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis.

3.7.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi seluruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Kriteria uji F pada tingkat signifikansi 95% adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka menolak H_0 atau menerima H_a

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima H_0 atau menolak H_a

H_{01} : Komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024

H_{a1} : Komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

3.7.2 Uji Secara Parsial (Uji t)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikan komite audit, dewan direksi dan dewan pengawasan syariah secara individual terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka menolak H_0 dan menerima H_a

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_a

Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2022:58) :

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_{02} : Komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

H_{02} : Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

H_{03} : Dewan direksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

H_{03} : Dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

H_{04} : Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

H_{04} : Dewan d pengawas sayriah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga serta keempat.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi komite audit, dewan direksi, dewan pengawas syariah dan kinerja keuangan. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (Y)	39	-0,0762	0,0841	0,006266	0,0277082
Komite audit (X1)	39	2	7	3,95	1,317
Dewan direksi (X2)	39	2	10	4,82	2,293
Dewan pengawas syariah (X3)	39	2	5	2,54	0,884
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4.1 menjelaskan nilai maksimum/ minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 39 sampel laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024. Untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -0,0762 yang dialami oleh Bank Bukopin

Syariah di periode 2024, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2022-2024, Bank Umum Syariah di Indonesia pernah memiliki kinerja keuangan paling rendah -0,0762 dari total kinerja keuangan. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari kinerja keuangan adalah sebesar 0,0841 yang dialami oleh Bank BPTN Syariah pada periode 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018, Bank Umum Syariah di Indonesia pernah memiliki kinerja keuangan paling tinggi 0,0841 dari total kinerja keuangan. Nilai rata-rata (mean) kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024 adalah sebesar 0,006266.

Untuk variabel independen pertama yaitu komite audit, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 2 yang dialami oleh Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024, Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2022-2024, Bank Umum Syariah di Indonesia pernah memiliki nilai komite audit paling rendah sebesar 2 dari total nilai komite audit. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) komite audit adalah sebesar 7 yang dialami oleh Bank Syariah Indonesia pada periode 2022-2024. Nilai rata-rata (mean) Komite audit Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024 sebesar 3,95.

Untuk variabel independen kedua yaitu dewan direksi, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 2 yang dialami oleh yang dialami oleh Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2022-2024, Bank Umum Syariah di Indonesia pernah memiliki nilai dewan direksi paling rendah sebesar 0,0133 dari total nilai dewan direksi. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) dewan direksi adalah sebesar 10 yang dialami oleh

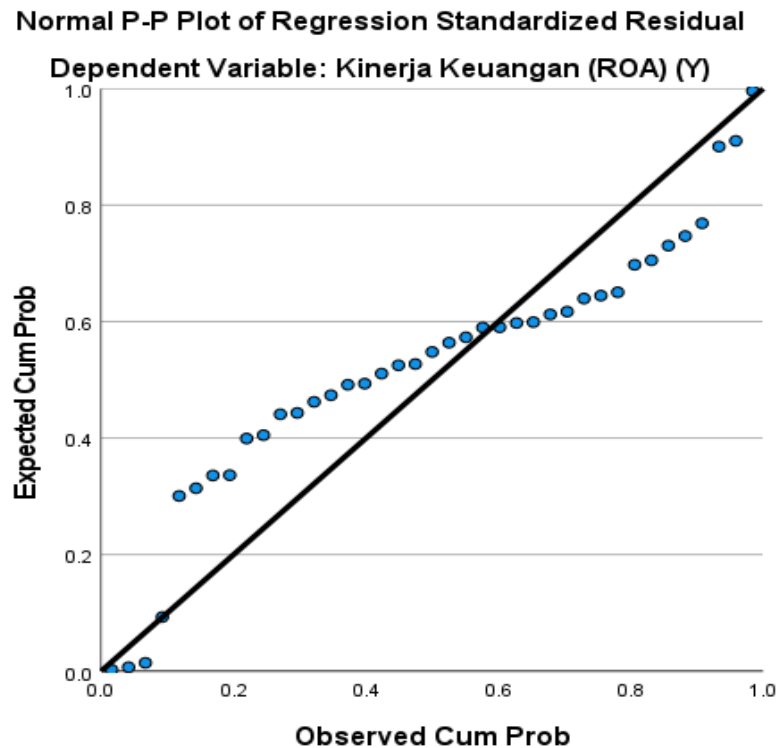
Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2022-2024, Bank Umum Syariah di Indonesia pernah memiliki nilai dewan direksi paling tinggi sebesar 10 dari total dewan direksi. Nilai rata-rata (mean) dewan direksi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024 sebesar 4,82.

Untuk variabel independen ketiga yaitu dewan pengawas syariah, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 2 yang dialami oleh Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2022-2024, Bank Umum Syariah di Indonesia pernah memiliki nilai dewan pengawas syariah paling rendah sebesar 2 dari total nilai dewan pengawas syariah. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) dewan pengawas syariah adalah sebesar 5 yang dialami oleh Maybank Syariah pada periode 2023 dan Bank Syariah Indonesia periode 2024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2022-2024, Bank Umum Syariah di Indonesia pernah memiliki nilai dewan pengawas syariah paling tinggi sebesar 15 dari total dewan pengawas syariah. Nilai rata-rata (mean) dewan pengawas syariah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024 sebesar 2,54.

4.1.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Dalam penelitian ini, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan berdasarkan masukan variabel independen.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

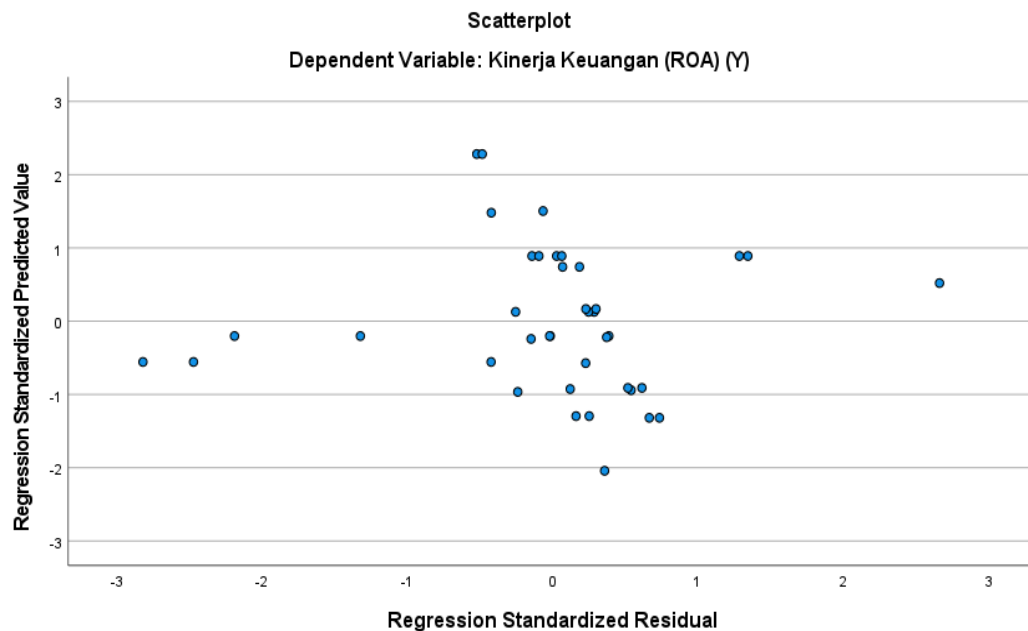
Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Komite Audit (X ₁)	0,540	1,851	Non Multikolinieritas
Dewan Direksi (X ₂)	0,321	3,119	Non Multikolinieritas
Dewan Pengawas Syariah (X ₃)	0416	2,403	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Dari Tabel 4.2 di atas dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independent (komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas Syariah) dalam model regresi pada penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada *Scatterplot*. Dari Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah

pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 0,206 + 0,213X_1 + 0,226X_2 + 0,376X_3$				
t-value	0,765	2,629	2,860	5,296
Sig. Value	0,138	0,009	0,004	0,000
F- value / Sig	17,214 / 0,000		F _{tabel}	2,874
R / R ² / Adj. R ²	0,780 / 0,608 / 0,591		T _{tabel}	2,030

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,206, artinya jika komite audit (X_1), dewan direksi (X_2) dan dewan pengawas syariah (X_3) di anggap konstan, maka kinerja keuangan sebesar 0,206 atau 20,6

2. Koefisien regresi komite audit (X_1) sebesar 0,213, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel komite audit meningkat 1 satuan, maka tingkat kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,213 atau 21,3%.
3. Koefisien regresi dewan direksi (X_2) sebesar 0,226, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel dewan direksi meningkat 1 satuan, maka tingkat kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,226 atau 22,6%.
4. Koefisien regresi dewan pengawas syariah (X_3) sebesar 0,376, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel dewan pengawas syariah meningkat 1 satuan, maka tingkat kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,376 atau 37,6%.

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.4 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,214 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} adalah 2,874. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} (17,214) > F_{tabel} (2,874)$. Sehingga H_{a1} diterima, artinya komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.1.5 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,629 dengan signifikansi 0,009, sedangkan t_{tabel} adalah 2,030. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka $t_{hitung} (2,629) > t_{tabel} (2,030)$, sehingga H_{a2} diterima, artinya komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,860 dengan signifikansi 0,004, sedangkan t_{tabel} adalah 2,030. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka $t_{hitung} (2,860) > t_{tabel} (2,030)$, sehingga H_{a3} diterima, artinya dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,296 dengan signifikansi 0,000, sedangkan t_{tabel} adalah 2,030. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka $t_{hitung} (5,296) > t_{tabel} (2,030)$, sehingga H_{a3} diterima, artinya dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.1.6 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.3, nilai R Square sebesar 0,608. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah terhadap yaitu kinerja keuangan sebesar 60,8% ($0,608 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 39,2% ($100\% - 60,8\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti opini auditor, tingkat pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional. Dengan demikian, fluktuasi kinerja keuangan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.2.1 Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,214 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} adalah 2,874. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} (17,214) > F_{tabel} (2,874)$. Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024 dipengaruhi oleh komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2022-2024 telah membawa dampak perubahan terhadap kinerja keuangan. Dampak perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Adanya pengaruh komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Rahmatika (2025) dan Ferdiana (2025) mengatakan secara simultan komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, komite audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,629 dengan signifikansi 0,009, sedangkan t_{tabel} adalah 2,030. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka $t_{hitung} (2,629) > t_{tabel} (2,030)$, sehingga H_{a2} diterima. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ferdiana (2025) dan Anggreni *et al.*, (2022) komite audit berpengaruh kinerja keuangan. Hal ini disebabkan berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Keberadaan komite audit yang independen dan kompeten dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, sehingga mengurangi risiko kesalahan pelaporan dan praktik manajemen laba. Selain itu, pengawasan yang efektif dari komite audit membantu meminimalkan risiko keuangan dan operasional, meningkatkan transparansi serta akuntabilitas manajemen, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kepercayaan investor dan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

4.3.3 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai

t_{hitung} sebesar 2,860 dengan signifikansi 0,004, sedangkan t_{tabel} adalah 2,030. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka $t_{hitung} (2,860) > t_{tabel} (2,030)$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Armayanti (2024) dan Ferdiana (2025) menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan memiliki peran strategis dalam menetapkan arah kebijakan, perencanaan, serta pengambilan keputusan operasional perusahaan. Dewan direksi yang efektif mampu merumuskan strategi bisnis yang tepat, mengelola sumber daya secara efisien, serta merespons dinamika lingkungan usaha dengan cepat dan akurat, sehingga mendorong peningkatan profitabilitas dan stabilitas keuangan. Selain itu, kompetensi, pengalaman, dan independensi dewan direksi turut memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, mengurangi potensi konflik keagenan, serta meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

4.3.4 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, dewan pengawas syariah berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,296 dengan signifikansi 0,000, sedangkan t_{tabel} adalah 2,030. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka $t_{hitung} (5,296) > t_{tabel}$

(2,030). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Rahmatika (2025) dan Ferdiana (2025). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perannya dalam memastikan seluruh aktivitas operasional dan produk perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan, khususnya investor dan nasabah. Kepatuhan terhadap prinsip syariah yang diawasi oleh DPS dapat meminimalkan risiko reputasi, risiko kepatuhan, serta potensi sanksi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pengawasan yang efektif dari DPS mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik (*good corporate governance*), meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih prudent, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas dalam jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
2. Komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
3. Dewan direksi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.
4. Dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022-2024.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas komite audit melalui peningkatan kompetensi, independensi, dan intensitas pelaksanaan rapat. Komite audit perlu memperkuat pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko,

serta tindak lanjut atas hasil audit sehingga potensi kesalahan dan risiko keuangan dapat diminimalkan dan kinerja keuangan bank dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

2. Bank Umum Syariah di Indonesia disarankan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antaranggota dewan direksi. Dewan direksi juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola risiko, mengembangkan strategi bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan efisiensi operasional, serta memanfaatkan teknologi digital agar dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan dan daya saing bank.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan seluruh kegiatan operasional dan produk bank terhadap prinsip syariah. Dewan pengawas syariah perlu melakukan pengawasan secara berkala, memberikan rekomendasi perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian, serta meningkatkan koordinasi dengan dewan direksi dan komite audit. Dengan demikian, kepercayaan nasabah terhadap bank dapat dipertahankan dan pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan bank.
4. Sebaiknya penelitian diperluas populasi dan sampel sehingga generalisasinya akan lebih baik, baik dengan memperluas tahun penelitian, sektor perusahaan, dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti, pengaruh perputaran kas dan pengaruh perputaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Okaily, J., & BenYoussef, N. (2020). Audit committee effectiveness and non-audit service fees: Evidence from UK family firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 4(1), 1-18.
- Anggreni, M., Novianty, I., & Muflih, M. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung Dan Peran Mediasi Manajemen Laba. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 8 (1), 19-38.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armayanti, Y. (2024). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit Kinerja Perbankan Syariah. *Qonun Iqtishad El Madani Journal*, Vol. 4, No. 1, 1-6.
- Benvenuto, M., Aufiero, C., & Viola, C. (2023). A systematic literature review on the determinants of *sustainability* reporting systems. *Heliyon*, 9(4), e14893. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14893>
- Cayolla, R., Escadas, M., McCullough, B. P., Biscaia, R., Cabilhas, A., & Santos, T. (2023). Does pro-environmental attitude predicts pro-environmental behavior? Comparing *sustainability* connection in emotional and cognitive environments among football fans and university students. *Heliyon*, 9(11), e21758. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21758>
- Chau, G., & Leung, P. (2006). The impact of board composition and family ownership on audit committee formation: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 15(1), 1–15.
- Dekkers, R., de Boer, R., Gelsomino, L. M., de Goeij, C., Steeman, M., Zhou, Q., Sinclair, S., & Souter, V. (2020). Evaluating theoretical conceptualisations for supply chain and finance integration: A Scottish focus group. *International Journal of Production Economics*, 220(July 2019). <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.07.024>.
- Ding, W., Levine, R., Lin, C., & Xie, W. (2021). Corporate immunity to the COVID-19 pandemic. *Journal of Financial Economics*, 14 (2), 802–830.
- Fahmi., Irham. (2020). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdiana, F. (2025) *Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Penentu Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019 - 2023*. Bachelor thesis, S1-Akuntansi Syariah UIN SSC.

- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10 (1), 8-20.
- Hanafi, M. M. (2021). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-1. Cetakan ke-6*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2021). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harjito, D. A. dan Martono. (2020). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Indonesia.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Horne, James C. Van dan John M. Warchowicz, JR. (2020). *Fundamentals Of Financial Management*, Twelve Edition, Alih Bahasa Dewi Fitriarsari, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kedua Belas Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.
- Hu, Q., Hughes, M., & Hughes, P. (2023). Family owners' fear of losing socio-emotional wealth: Implications for firm innovativeness. *Long Range Planning*, 56(5), 102263. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2022.102263>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keunagan. Cetakan Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Munawir. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nishitani, K., Jeffrey Unerman, J., & Kokubu, K. (2021). Motivations for voluntary corporate adoption of integrated reporting: A novel context for comparing voluntary disclosure and legitimacy theory. *Journal of Cleaner Production*, 2 (1), 1-18.
- Rahmatika, D. A. (2025), *Pengaruh Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Dan Dewan Komisaris) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK Tahun 2021-2023)*, Unspecified, Unspecified.

- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
- Sartono, Agus. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE
- Sekaran, U., & Bougie. (2020). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Subagio, E. (2019). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), 1-21.
- Subramanyam, K. R. Dan Wild, J. J. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmi., Mase, R. A., & Sapa, M. B. (2024). Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah dan Dampaknya Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol.3, No.4, 1-10.
- Sugiarto (2019). *Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan,. Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiono, Arief. (2020). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Tawfik, O. I., Alsmady, A. A., Rahman, R. A., & Alsayegh, M. F. (2022). Corporate governance mechanisms, royal family ownership and corporate performance: evidence in gulf cooperation council (GCC) market. *Heliyon*, 8(12).
- Zhang, Q., Ding, R., Chen, D., & Zhang, X. (2023). The effects of mandatory ESG disclosure on price discovery efficiency around the world. *International Review of Financial Analysis*, 89(March), 102811. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102811>.

Lampiran 1: Daftar Bank Umum Syariah Yang menjadi pengamatan penelitian periode 2022-2024

No	Nama perusahaan
1	Bank Muamalat
2	MayBank Syariah
3	Bank BCA Syariah
4	Panin Bank Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Syariah Indonesia
7	Bank Bukopin Syariah
8	Bank Aceh Syariah
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Victoria Syariah
11	Bank BPTN Syariah
12	Bank Aladin Syariah
13	Bank Syariah Indonesia

Sumber: Ojk (2025)

Lampiran 2. Lampiran Operasional Variabel Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan/ ROA (Y)		
			Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2022	1	Bank Muamalat	17.000	61.364.000	0,00028
	2	MayBank Syariah	1.533.211	160.813.000	0,00953
	3	Bank BCA Syariah	117.000	12.669.000	0,00924
	4	Bank Panin Dubai Syariah	3.273.010	212.431.881	0,01541
	5	Bank Jabar Banten Syariah	101.000	12.445.000	0,00812
	6	Bank BPD NTB Syariah	180.910	13.001.641	0,01391
	7	Bank Bukopin Syariah	(68.631)	7.013.225	-0,00979
	8	Bank Aceh Syariah	436.722	28.767.097	0,01518
	9	Bank Mega Syariah	232.283	16.070.574	0,01445
	10	Bank Victoria Syariah	5.113	2.110.830	0,00242
	11	Bank BPTN Syariah	1.779.580	21.161.976	0,0841
	12	Bank Syariah Indonesia	4.260.182	305.727.438	0,01393
	13	Bank Aladin Syariah	(264.913)	4.733.401	-0,05597
2023	1	Bank Muamalat	13.294	66.953.000	0,00020
	2	MayBank Syariah	1.817.750	171.803.000	0,01058
	3	Bank BCA Syariah	153.000	14.471.000	0,01057
	4	Bank Panin Dubai Syariah	3.005.536	222.010.050	0,01354
	5	Bank Jabar Banten Syariah	58.000	13.649.000	0,00425
	6	Bank BPD NTB Syariah	211.992	14.269.585	0,01486
	7	Bank Bukopin Syariah	(527.065)	7.920.474	-0,06654
	8	Bank Aceh Syariah	430.202	30.470.307	0,01412
	9	Bank Mega Syariah	238.719	14.566.714	0,01639
	10	Bank Victoria Syariah	9.775	3.082.279	0,00317
	11	Bank BPTN Syariah	1.080.588	21.435.366	0,05041
	12	Bank Syariah Indonesia	5.703.743	353.624.124	0,01613
	13	Bank Aladin Syariah	(226.738)	7.092.120	-0,03197
2024	1	Bank Muamalat	18.457	60.023.000	0,00031
	2	MayBank Syariah	1.198.643	197.179.822	0,00608
	3	Bank BCA Syariah	231.992	16.641.459	0,01394
	4	Bank Panin Dubai Syariah	3.849.242	237.384.292	0,01622
	5	Bank Jabar Banten Syariah	60.273	14.624.228	0,00412
	6	Bank BPD NTB Syariah	210.037	14.070.041	0,01493
	7	Bank Bukopin Syariah	(6.328.620)	83.075.298	-0,0762
	8	Bank Aceh Syariah	443.883	31.940.794	0,01390
	9	Bank Mega Syariah	253.192	15.994.576	0,01583
	10	Bank Victoria Syariah	1.956	2.975.103	0,00066
	11	Bank BPTN Syariah	1.061.160	21.747.580	0,04879

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan/ ROA (Y)		
			Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
	12	Bank Syariah Indonesia	7.005.888	408.613.432	0,01715
	13	Bank Aladin Syariah	(73.727)	9.362.085	-0,00788

Lampiran 3. Lampiran Operasional Variabel Komite Audit (X₁), Dewan Direksi (X₂) dan Dewan Pengawas Syariah (X₃)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Komite Audit (X ₁)	Dewan Direksi (X ₂)	Dewan Pengawas Syariah (X ₃)
			Jumlah Anggota Komite Audit	Jumlah Anggota Direksi	Jumlah Anggota Pengawasan Syariah
2022	1	Bank Muamalat	4	5	3
	2	MayBank Syariah	5	9	3
	3	Bank BCA Syariah	3	5	2
	4	Bank Panin Dubai Syariah	4	4	2
	5	Bank Jabar Banten Syariah	5	4	2
	6	Bank BPD NTB Syariah	6	4	2
	7	Bank Bukopin Syariah	3	3	2
	8	Bank Aceh Syariah	3	5	3
	9	Bank Mega Syariah	3	3	3
	10	Bank Victoria Syariah	4	3	2
	11	Bank BPTN Syariah	4	5	2
	12	Bank Syariah Indonesia	7	10	5
	13	Bank Aladin Syariah	4	4	2
2023	1	Bank Muamalat	3	5	3
	2	MayBank Syariah	5	9	3
	3	Bank BCA Syariah	3	5	2
	4	Bank Panin Dubai Syariah	2	2	2
	5	Bank Jabar Banten Syariah	4	4	2
	6	Bank BPD NTB Syariah	6	5	2
	7	Bank Bukopin Syariah	3	3	2
	8	Bank Aceh Syariah	3	5	3
	9	Bank Mega Syariah	3	3	3
	10	Bank Victoria Syariah	5	3	2
	11	Bank BPTN Syariah	3	5	2
	12	Bank Syariah Indonesia	7	10	4
	13	Bank Aladin Syariah	4	4	2
2024	1	Bank Muamalat	3	2	3
	2	MayBank Syariah	5	10	5
	3	Bank BCA Syariah	3	5	2
	4	Bank Panin Dubai Syariah	2	2	2
	5	Bank Jabar Banten Syariah	4	4	2
	6	Bank BPD NTB Syariah	3	5	2
	7	Bank Bukopin Syariah	3	3	2

Tahun	No	Nama Perusahaan	Komite Audit (X1)	Dewan Direksi (X2)	Dewan Pengawas Syariah (X3)
			Jumlah Anggota Komite Audit	Jumlah Anggota Direksi	Jumlah Anggota Pengawasan Syariah
	8	Bank Aceh Syariah	3	4	2
	9	Bank Mega Syariah	3	4	2
	10	Bank Victoria Syariah	5	3	2
	11	Bank BPTN Syariah	3	5	2
	12	Bank Syariah Indonesia	7	10	5
	13	Bank Aladin Syariah	4	4	3

Lampiran 4. Regression

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	39	-.0762	.0841	.006266	.0277082
Komite Audit (X1)	39	2	7	3.95	1.317
Dewan Direksi (X2)	39	2	10	4.82	2.293
Dewan Pengawas Syariah (X3)	39	2	5	2.54	.884
Valid N (listwise)	39				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.591	.2277123

a. Predictors: (Constant), Dewan Pengawas Syariah (X3), Komite Audit (X1), Dewan Direksi (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.722	3	.241	17.214	.000 ^b
	Residual	.497	35	.014		
	Total	1.219	38			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

b. Predictors: (Constant), Dewan Pengawas Syariah (X3), Komite Audit (X1), Dewan Direksi (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.206	.116		1.775	.138
	Komite Audit (X1)	.213	.081	.336	2.629	.009
	Dewan Direksi (X2)	.226	.079	.365	2.860	.004
	Dewan Pengawas Syariah (X3)	.376	.071	.429	5.296	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.591	.2277123	2.027

a. Predictors: (Constant), Dewan Pengawas Syariah (X3), Komite Audit (X1), Dewan Direksi (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit (X1)	.540	1.851
	Dewan Direksi (X2)	.321	3.119
	Dewan Pengawas Syariah (X3)	.416	2.403

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

